

**PENYIMPANGAN PERILAKU DAN PEMBINAAN AKHLAK  
SANTRI DI MA'HAD AL-ANSOR  
DESA MANUNGGANG JULU  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai syarat  
Mmeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

**Oleh**

**RIZA LINDU AHMADY  
NIM. 1920100125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENYIMPANGAN PERILAKU DAN PEMBINAAN AKHLAK  
SANTRI DI MA'HAD AL-ANSOR  
DESA MANUNGGANG JULU  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RIZA LINDU AHMADY  
NIM. 1920100125**

PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.  
NIP.19720702 199803 2003

PEMBIMBING II

Anwar Habi Siregar, MA., Hk.  
NIP 19880114 202012 1 005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Riza Lindu Ahmady

Padangsidempuan, 8 April 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

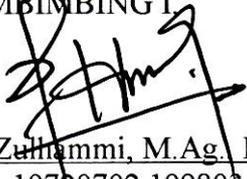
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Riza Lindu Ahmady yang berjudul, *Penyimpangan Perilaku dan Pembinaan Akhlak Santri di Ma'had Al-Ansor Desa Mamunggang Julu Padangsidempuan Tenggara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

  
Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2003

PEMBIMBING II,

  
Anwar Habibi Siregar, MA., Hk.  
NIP. 19880114 202012 1 005

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Lindu Ahmady  
NIM : 1920100125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : PENYIMPANGAN PERILAKU DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI *MA'HAD* AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 8 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Riza Lindu Ahmady  
NIM. 1920100125

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Lindu Ahmady  
NIM : 1920100125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PENYIMPANGAN PERILAKU DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MA’HAD AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU PADANGSIDIMPUAN TENGGARA” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 8 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,

Riza Lindu Ahmady

NIM. 1920100125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Riza Lindu Ahmady  
NIM : 1920100125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : PENYIMPANGAN PERILAKU DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MA'HAD AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Asriana Harahap, M. Pd  
NIP. 199409212020122009

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

Asriana Harahap, M. Pd  
NIP. 199409212020122009

Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, S. Ag, M.A  
NIP. 19730108 200501 1 007

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 14 Mei 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 73,75/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENYIMPANGAN PERILAKU DAN PEMBINAAN  
AKHLAK SANTRI DI MA'HAD AL-ANSOR DESA  
MANUNGGANG JULU PADANGSIDIMPUAN  
TENGGARA**

**NAMA : Riza Lindu Ahmady**  
**NIM : 1920100125**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, **20** Mei 2025

Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Riza Lindu Ahmady  
**Nim** : 1920100125  
**Program Studi** : S1- Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Penyimpangan Perilaku dan Pembinaan Akhlak Santri di *Ma'had Al- Anzor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara*

*Ma'had Al-Anzor* merupakan lembaga pendidikan Islam yang menawarkan visi menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan betaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu *Ma'had Al-Anzor* merupakan kelompok kecil yang terdiri dari sebagian besar santri, guru dan anggota lainnya yang saling berinteraksi. Dalam proses interaksi di lingkungan pesantren tersebut, ada nilai dan norma yang dijadikan sebagai pegangan atau aturan dalam berinteraksi. Kendati demikian, keadaan tertentu aturan yang sudah ditetapkan sering dilanggar oleh santri. Pelanggaran santri tersebut disebut sebagai penyimpangan perilaku. Sejalan hal di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang bagaimana penyimpangan perilaku santri di *Ma'had Al-Anzor* desa Manunggang Julu padang Sidempuan Tenggara, apa faktor penyebab perilaku menyimpang santri di *Ma'had Al-Anzor* desa Manunggang Julu Padang Sidempuan Tenggara, bagaimana metode pembinaan akhlak terhadap santri di *Ma'had Al-Anzor* desa Manunggang Julu Padang Sidempuan Tenggara. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian lapangan. Lokasi penelitian sebagai sumber data melalui observasi di *Ma'had Al-Anzor* Manunggang Julu Padang Sidempuan Tenggara, wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan metode triangulasi.

Penyimpangan perilaku santri di *Ma'had al-anzor* desa manunggang julu padangsidempuan tenggara dapat berupa suatu perilaku menyimpang dengan jenis membolos sekolah, perkelahian antar gang dan kriminalitas anak. Faktor penyebab perilaku menyimpang di sekolah tersebut dapat berupa suatu faktor yang dimana faktor tersebut ialah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, dan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku santri. Pembinaan akhlak terhadap santri di *Ma'had* tersebut dapat kita lihat dengan pembinaan yang di lakukan berupa bentuk metode-metode, yang ini digunakan untuk menjadikan anak menjadi lebih baik, yang di gunakan ialah metode mau'idah atau nasehat metode pembiasaan dan metode hukuman.

**Kata kunci** : *penyimpangan perilaku, pembinaan akhlak santri, Ma'had Al-Anzor*

## ABSTRACT

**Name** : Riza Lindu Ahmady  
**Nim** : 1920100125  
**Study Program** : S1- Islamic Education  
**Title** : Behavioral Deviations and Moral Development of Students at the Al-Ansor Islamic Boarding School in Manunggang Julu Village, Southeast Padangsidimpuan

Ma'had Al-Ansor is an Islamic educational institution that offers a vision of preparing cadres of ulama who are faithful and pious and are able to devote themselves to community life. In addition, Ma'had Al-Ansor is a small group consisting of most of the students, teachers and other members who interact with each other. In the process of interaction in the pesantren environment, there are values and norms that are used as guidelines or rules in interacting. However, in certain circumstances the rules that have been set are often violated by students. The violations of students are referred to as behavioral deviations. In line with the above, the researcher is interested in discussing how the behavioral deviations of students in Ma'had Al-Ansor Manunggang Julu Padang Sidimpuan Tenggara village, what are the factors causing deviant behavior of students in Ma'had Al-Ansor Manunggang Julu Padang Sidimpuan Tenggara village, what are the methods of moral development for students in Ma'had Al-Ansor Manunggang Julu Padang Sidimpuan Tenggara village. These problems are discussed through field research. The research location as a source of data through observation at Ma'had Al-Ansor Manunggang Julu Padang Sidimpuan Tenggara, interviews with relevant parties and documentation studies. All data were analyzed using descriptive analysis with the triangulation method.

Deviant behavior of students at Ma'had al-Ansor, Manunggang Julu Village, Southeast Padangsidimpuan can be in the form of deviant behavior in the form of truancy, gang fights and child criminality. The factors causing deviant behavior at school can be in the form of factors where these factors are family factors, school factors and community factors, and this greatly influences the behavior of students. Moral development of students at Ma'had can be seen from the development carried out in the form of methods, which are used to make children better, which are the mau'idah method or advice, habituation methods and punishment methods.

**Keywords** : Behavioral deviation, moral development of students, Ma'had Al-Ansor

## خلاصة

الاسم	: ريز ليندو أحمددي
رقم الطالب	: ٥٢١٠٠١٠٢٩١
برنامج الدراسة	: س١ - التربية الإسلامية
العنوان	: الانحرافات السلوكية والتطور الأخلاقي لدى طلاب مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية في قرية مانونغانغ جولو، جنوب شرق بادانغسيديمبوان

معهد الأنصار مؤسسة تعليمية إسلامية تقدم رؤية لإعداد كوادر من العلماء الدينيين المؤمنين والورعين القادرين على تكريس أنفسهم للحياة المجتمعية. بالإضافة إلى ذلك، فإن معهد الأنصار هو عبارة عن مجموعة صغيرة تتكون في الغالب من الطلاب والمعلمين وأعضاء آخرين يتفاعلون مع بعضهم البعض. وفي عملية التعامل في بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية هناك قيم ومعايير تستخدم كدليل أو قواعد في التعامل. ومع ذلك، في ظروف معينة، غالباً ما ينتهك الطلاب القواعد المعمول بها. وتُعرف المخالفات التي يرتكبها الطلبة بالانحرافات السلوكية. تمشياً مع ما سبق، يهتم الباحث بمناقشة كيفية السلوك المنحرف للطلاب في معهد الأنصار في قرية مانونغانغ جولو بادانغ سيديمبوان تينجارا، ما هي العوامل التي تسبب السلوك المنحرف للطلاب في معهد الأنصار في قرية مانونغانغ جولو بادانغ سيديمبوان تينجارا، ما هي أساليب التنمية الأخلاقية للطلاب في معهد الأنصار في قرية مانونغانغ جولو بادانغ سيديمبوان تينجارا. ويتم مناقشة هذه القضايا من خلال البحث الميداني. موقع البحث كمصدر للبيانات من خلال الملاحظة في معهد الأنصار مانونجانج جولو بادانغ سيديمبوان تينجارا، والمقابلات مع الأطراف ذات الصلة ودراسات التوثيق. تم تحليل كافة البيانات باستخدام التحليل الوصفي باستخدام أسلوب التثليث.

يمكن أن يأخذ السلوك المنحرف للطلاب في معهد الأنصار، قرية مانونجانج جولو، جنوب شرق بادانغسيديمبوان، شكل السلوك المنحرف في شكل التغيب المدرسي، ومعارك العصابات، وجرائم الأطفال. إن العوامل المسببة للسلوك المنحرف في المدارس يمكن أن تكون عوامل حيث أن هذه العوامل هي عوامل أسرية وعوامل مدرسية وعوامل مجتمعية وهذا له تأثير كبير على سلوك الطلاب. يمكننا أن نلمس النمو الأخلاقي للطلاب في المعهد من خلال النمو الذي يتم على شكل أساليب تستخدم في تربية الأطفال، والأساليب المستخدمة هي أسلوب الموعدة أو النصيحة، وأسلوب التعود، وأسلوب العقاب.

الكلمات المفتاحية : الانحراف السلوكي، النمو الأخلاقي للطلبة، معهد الأنصار

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Penyimpangan Perilaku dan Pembinaan Akhlak Santri di Ma’had Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Para pembimbing yakni, pembimbing I Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd dan pembimbing II Bapak Anwar Habibi Siregar, MA., Hk yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing akademik Bapak Dr. Samsuddin, M. Ag yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.

3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.  
Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
7. Umami Mami, selaku kepala Sekolah MA Al-Ansor desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Muhammad Yusuf) dan ibunda (Juliana), atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan baik material maupun dukungan spritual dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.
9. Terimakasih kepada Abang (Fajar) yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan saya Abdul Latif, Dharhadi, Fauzi, Solahuddin, Ridho Al-Rasyid, Sri Novtika, Nur Azizah, Desri, Anni,

dan Masnun sebagai sahabat saya yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah.

11. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin

Padangsidempuan,  
Peneliti,

**Riza Lindu Ahmady**  
**NIM.1920100125**

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG

LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR .....iv

DAFTAR ISI ..... vii

DAFTAR TABEL ..... x

**BAB I: PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah ..... 5

C. Batasan Istilah ..... 5

D. Rumusan Masalah ..... 6

E. Tujuan Penelitian ..... 7

F. Kegunaan Penelitian ..... 7

G. Sistematika Pembahasan ..... 8

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....10**

A. Kajian Teori ..... 10

1. Tingkah laku Menyimpang ..... 10

2. Pembinaan Akhlak ..... 22

3. Kajian Tentang Santri .....	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum .....	47
1. Profil Sekolah.....	48
2. Visi dan Misi.....	48
3. Tujuan Sekolah .....	49
4. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar .....	49
5. Pengelolaan Kelembagaan .....	49
6. Kegiatan Belajar - Mengajar dan Ciri Khas.....	49
7. Jumlah santri dalam 3 tahun terakhir.....	51
8. Data Guru Dan Pegawai.....	51
9. Data Bangunan.....	52
B. Temuan Khusus.....	53
1. Penyimpangan perilaku santri di <i>Ma'had</i> Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara .....	53
2. Faktor - faktor penyebab perilaku menyimpang santri di <i>Ma'had</i> Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara .....	57
3. Pembinaan Akhlak Santri di <i>Ma'had</i> Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara.....	62

C. Analisis Hasil Penelitian .....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	73
C. Implikasi Hasil Penelitian .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah santri/santriwati dalam 3 tahun terakhir .....	51
Tabel 4. 2 Data Guru dan Pegawai .....	51
Tabel 4. 3 Data Bangunan Pondok Pesantren .....	52

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan santri. Sebagai anggota masyarakat yang berguna serta ikut bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah menyelenggarakan pendidikan melalui kegiatan mengajar, pembentukan pribadi dan sosial.<sup>1</sup> Sekolah juga mengajarkan kita dalam hal mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan, sehingga akan terjadilah pembelajaran yang baik dan kondusif. Allah berfirman dalam QS. Ali ‘Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal di atas, pendapat yg lain mengatakan “Sekolah merupakan kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari sebagian besar

---

<sup>1</sup> Dedy Mohammad Faisal, “Profil Santri Tinggal Kelas Tahun 2001-2002 di Kelas II Mts. Muhammadiyah 2 Palembang (Studi Kasus)”, *Skripsi*, (Palembang: Universitas PGRI, 2003), hlm. 7.

<sup>2</sup> Kemenag RI, Al-Qur’an Terjemahannya Kementrian Agama Republik Indonesia, Bandung: Sigma Eksa Media, QS. 3: 104

santri-santri, guru-guru dan anggota lainnya yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya”. Dalam proses interaksi antar warga sekolah tersebut pasti ada nilai-nilai dan norma-norma yang dijadikan pegangan dalam interaksi supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang di lingkungan sekolah. Dan kenyataannya dalam proses interaksi tersebut yang sering terjadi atau menunjukkan tingkah laku atau perilaku menyimpang adalah santri.<sup>3</sup>

Penyimpangan tingkah laku yang dilakukan santri di sekolah yaitu berupa melanggar peraturan sekolah atau norma-norma yang ada di sekolah. Perilaku menyimpang santri di sekolah sangat erat kaitannya dengan kenakalan santri atau kenakalan remaja, dimana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan hal di atas Jamal Asmani mengatakan:

Kenakalan santri dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan remaja terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak baku tersebut berarti dianggap telah menyimpang atau telah terjadi kenakalan pelajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: Baduose Media, 2011), hlm. 61.

<sup>4</sup> Jamal Ma'rur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012) hlm. 92-93.

Dalam penyimpangan tingkah laku, santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah seharusnya melakukan berbagai aktivitas yang mengarah kepada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yaitu ketika melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran, bergaul sesama teman, berinteraksi dengan guru, dan dalam penyesuaian diri dengan keadaan sekolah. Namun pada kenyataannya santri dalam bertingkah laku tidak selalu mengarah kepada apa yang diinginkan oleh sekolah, melainkan adanya penyimpangan tingkah laku.

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum. Sejalan dengan uraian di atas Kun dan Juju, mengatakan: Pengertian perilaku menyimpang (*deviance*) secara umum adalah apabila tindakan itu tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, contohnya berkelahi, mencuri, menodong dan lain-lain. Dan dalam skala yang lebih kecil, perilaku menyimpang juga termasuk pelanggaran terhadap kebiasaan atau kepantasan, seperti santri yang tidak berada di sekolah pada jam-jam sekolah atau jam pelajaran.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan pengertian di atas, di sekolah sering ditemukan perilaku menyimpang santri. Perilaku menyimpang santri di sekolah bisa dilakukan oleh santri laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang santri di sekolah biasanya berdampak negatif. Oleh karena itu perilaku

---

<sup>5</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X* (Jakarta: Esis, 2007), Hlm. 120.

menyimpang santri di sekolah dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengganggu ketertiban dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah baik pada tingkat SD, SLTP maupun tingkat SLTA.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di *Ma'had* AL-Ansor Manunggang Julu pada hari Rabu, 26 Juli 2023 menemukan santri yang perilaku menyimpang yang terjadi yaitu: terlambat datang ke sekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), mencontek, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, rambut panjang (laki-laki), ke kantin saat jam pembelajaran, makan atau ngemil saat pembelajaran, berkelahi atau membuly teman dan bolos.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah atau kesiswaan, santri dan guru bahwa perilaku menyimpang tersebut terdapat pada *Ma'had* AL-Ansor Manunggang Julu. Untuk itu perlu adanya pembinaan dari pihak *Ma'had* AL-Ansor Manunggang Julu untuk menangani atau menanggulangi semua penyimpangan-penyimpangan santri tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul **“PENYIMPANGAN PERILAKU DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MA’HAD AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah bagaimana pihak sekolah AL-Ansor Manunggang Julu baik itu dari kesiswaan dan guru dalam mengatasi penyimpangan perilaku dan pembinaan karakter santri di *Ma'had* AL-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara dengan baik dan tertib.

## **C. Batasan Istilah**

Berdasarkan Batasan Masalah diatas, maka penelitian akan dilakukan pembatasan istilah agar penelitian ini terarah dan fokus pada masalah yang ada. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah Penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak santri.

### **1. Penyimpangan perilaku**

Perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Yang di maksud dengan penyimpangan perilaku dalam penelitian ini ialah pelanggaran-pelanggaran perilaku yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum.

### **2. Pembinaan**

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan

---

<sup>6</sup> Rosyidah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa MTS Muhammadiyah I Mungkid Kabupaten Magelang," *jurnal Millah*, Vol. XIV, No. 2, Februari 2015, hlm. 248-263.

mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal<sup>7</sup>

Yang di maksud dengan pembinaan dalam penelitian ini ialah usaha guru, kesiswaan dan Pembina asrama dalam usaha tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

### 3. Akhlak

Secara terminologis akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar.<sup>8</sup>

Yang di maksud dengan akhlak dalam penelitian ini ialah menanamkan akhlak yang baik dan mulia, serta berguna bagi manusia

### 4. Santri

Menurut Happy susanto, Muhammad Muzakki Santri merupakan anak usia remaja yang memilih atau dipilhkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren baik secara terpaksa ataupun suka rela.<sup>9</sup>

Yang di maksud dengan santri dalam penelitian ini ialah dari santri laki-laki di *Ma'had* Al Anzor Manunggang Julu.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

---

<sup>7</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30.

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), hlm. 154.

<sup>9</sup> Happy susanto, Muhammad Muzakki ,'' Perubahan Perilaku Santri Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, '' *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, Juli-Desember 2016, hlm. 1- 42.

1. Bagaimana penyimpangan perilaku santri di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa faktor penyebab perilaku menyimpang santri di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara?
3. Bagaimana metode pembinaan akhlak terhadap santri di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku penyimpangan apa saja yang dilakukan santri di *Ma'had* Al-Ansor Manunggang Julu.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara
3. Untuk mengetahui cara dalam mengatasi atau pembinaan santri di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat menambah wawasan terhadap khazanah keilmuan bidang pendidikan islam utamanya tentang penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak Santri di *Ma'had* Al-Ansor desa manunggang julu padangsidempuan tenggara.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, santri dan kesiswaan sebagai bahan masukan dalam kegiatan ngajar mengajar.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman menulis.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis lain sebagai bahan perbandingan yang ingin membahas dan meneliti masalah yang berkaitan atau memiliki kesamaan.
- d. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY .

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penyusun skripsi ini membahas beberapa bab yang masing-masing sub-subnya disesuaikan dengan kepentingnya untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan di bahas agar lebih dipahami, seperti berikut :

BAB I Berisi Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Tentang Landasan Teori yang memaparkan tentang penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak Santri

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari pertemuan umum dan khusus, berkenaan dengan penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tingkah laku Menyimpang

###### a. Pengertian

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai, atau norma sosial yang berlaku.<sup>10</sup>

Secara umum perilaku menyimpang diartikan sebagai suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Perilaku anak yang menyimpang adalah perilaku anak yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya dan tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku.<sup>11</sup> Perilaku yang menyimpang, mengganggu atau menghambat anak untuk mencapai perkembangan berikutnya. Jadi, tingkah laku menyimpang dapat diartikan bahwa perilaku yang buruk atau negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar

---

<sup>10</sup>Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 187.

<sup>11</sup>Abu Darwis, *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hlm. 35.

norma-norma yang ada yang cenderung berbeda dari orang-orang sekitarnya.

#### **b. Teori Perilaku Menyimpang**

Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Rational choice*: teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.
- 2) *Differential association*: Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menyuruh anak - anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar.
- 3) *Male phenomenon*: Teori ini percaya bahwa anak lakilaki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang sifat laki-

laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.<sup>12</sup>

- 4) Teori sosiologi atau teori Belajar: Teori ini menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar mengajar. Salah seorang ahli teori belajar banyak dikutip dari tulisannya adalah Edwin H. Sutherland, ia menanamkan teorinya dengan *Diasosiasi Differensial*. Menurut Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atau suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang.<sup>13</sup>
- 5) Teori *Labeling* (Teori Pemberian Cap atau Teori Reaksi Masyarakat): teori ini umumnya mempunyai keyakinan bahwa pemberian cap atau sering kali mengubah anggapan masyarakat terhadap seseorang yang telah melakukan perbuatan penyimpangan. Semula pelaku-pelaku hanya melakukan penyimpangan *primer*, namun lambat laun dengan anggapan masyarakat itu akan melakukan penyimpangan *sekunder*.<sup>14</sup>
- 6) *Teori Anomie*: Teori anomie berpandangan bahwa munculnya perilaku menyimpang merupakan konsekuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin lama makin kompleks. Akibatnya tidak ada pedoman yang jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi warga masyarakat sebagai dasar dalam memilih dan bertindak dengan benar.

---

<sup>12</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 255-256.

<sup>13</sup>J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 112.

<sup>14</sup>Nurseno, *Sosiologi* (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2009), hlm. 162.

misalnya, akibat kedua orang tua bekerja dan tidak berada di rumah, anak cenderung menjadi anak nakal.<sup>15</sup>

- 7) Teori kontrol: Teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpangan adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.<sup>16</sup>
- 8) Teori Fungsi: Tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Artinya, kejahatan itu akan selalu ada sebab orang yang berwatak jahat pun akan selalu ada. Bahkan, Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu, agar moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.
- 9) Teori konflik yang menitikberatkan analisisnya pada asal-usul terciptanya suatu aturan tertib sosial. teori ini tidak bertujuan untuk menganalisis asal-usul terjadinya pelanggaran peraturan atau latar belakang seseorang berperilaku menyimpang. Prespektif konflik lebih menekankan sifat *pluralistik* dari masyarakat dan ketidakseimbangan distribusi kekuasaan yang terjadi diantara berbagai kelompoknya. Karena kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok elite, maka

---

<sup>15</sup>Nurseno, *Sosiologi*, (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2009), hlm. 163.

<sup>16</sup>J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.

kelompok-kelompok itu juga memiliki kekuasaan untuk menciptakan peraturan, khususnya hukum yang dapat melayani kepentingan-kepentingan mereka. berkaitan dengan hal itu, prespektif konflik memahami masyarakat sebagai kelompok-kelompok dengan berbagai kepentingan yang bersaing dan akan cenderung saling berkonflik. Melalui persaingan itu, maka kelompok-kelompok dengan kekuasaan yang terlebih akan menciptakan hukum dan aturan-aturan yang menjamin kepentingan mereka dimenangkan.<sup>17</sup>

### c. Ciri – Ciri Perilaku Menyimpang

Ada 6 ciri-ciri perilaku menyimpang diantaranya:

- 1) Penyimpangan harus dapat di definisikan, yaitu perilaku tersebut memang benar-benar telah dicap sebagai penyimpangan karena merugikan banyak orang atau membikin keresahan masyarakat, walaupun kenyataannya tidak semua perilaku menyimpang merugikan orang lain. Dasar pedomannya adalah nilai dan norma yang diakui oleh sebagian besar mayoritas, sehingga jika terdapat perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan norma subjektif mayoritas masyarakat, maka perilaku tersebut dikatakan menyimpang. Seorang laki-laki yang mengenakan atribut dan aksesoris tersebut adalah dikenakan oleh para wanita. Seorang pejabat Negara yang melakukan tindakan korupsi adalah penyimpangan sebab tindakannya merugikan Negara dan sebagainya.

---

<sup>17</sup>J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 117.

- 2) Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak, artinya tidak semua perilaku menyimpang dianggap negative, tetapi adakalanya perilaku menyimpang itu justru mendapat pujian. Seseorang yang memiliki kelebihan paling genius diantara teman-temannya adalah penyimpangan, tetapi penyimpangan tersebut justru disukai.
- 3) Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya tidak ada satupun manusia yang sepenuhnya berperilaku selurus-lurusnya sesuai dengan nilai dan norma sosial (konformis) atau sepenuhnya berperilaku menyimpang.
- 4) Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal, artinya suatu tindakan yang senyatanya jika dilihat dari budaya yang berlaku di dalam struktur masyarakat tersebut dianggap *conform*, namun oleh peraturan hukum positif dianggap penyimpangan.
- 5) Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan, maksudnya adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginannya tanpa harus menentang norma.
- 6) Penyimpangan sosial bersifat *adaptif* (penyesuaian), artinya tindakan ini tidak menimbulkan ancaman disintegrasi sosial, tetapi justru diperlukan untuk memelihara integritas sosial.<sup>18</sup>

#### **d. Jenis Penyimpangan Perilaku Santri**

Jenis-jenis kenakalan remaja dipaparkan oleh (Sarwono : 2016) terdapat 4 macam jenis kenakalan remaja, diantaranya yaitu:

---

<sup>18</sup>J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 194-196.

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: Pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum nikah, dan lain-lain.
- 4) Kenakalan yang mengingkari status: misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Menurut Surwono tentang jenis kenakalan remaja, perilaku-perilaku tersebut memang tidak melanggar hukum dalam arti sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur secara rinci. Tetapi menurut Sarwono, kalau remaja ini kelak dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di masyarakat, sehingga Jensen menggolongkan pelanggaran status ini sebagai perilaku kenakalan remaja dan bukan sekedar perilaku menyimpang.<sup>19</sup>

Menurut pendapat yang lain mengatakan bahwa wujud perilaku delikuen yang dilakukan para remaja dewasa ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 40-50.

- 1) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa
- 2) Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milieu sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta suka menteror lingkungan
- 3) Perkelahian antargang, antarkelompok, antarsekolah, antarsuku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- 5) Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korban, mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- 6) Berpesta pora sambil mabuk mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau orgi (mabukmabukan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
- 7) Perkosaan, agresivitas, seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain-lain.

- 8) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius; drugs) yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.
- 9) Tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan, tanpa tendeng aling-aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (promiscuity) yang didorong oleh hiperseksualitas, geltungsrieb (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang kriminal sifatnya.
- 10) Homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguana seksual lain pada anak remaja disertai tindakan sadistis.
- 11) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
- 12) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen, dan pembunuhan bayi oleh-ibu-ibu yang tidak kawin.
- 13) Tindakan radikal dan ekstrem, dengan carakekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- 14) Perbuatan a-sosial dan antisosial lain disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anakanak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- 15) Tindak kejahatan disebabkan oleh penyakit tidur (encephalitis lethargical), dan ledakan meningitis serta postencephalitics; juga luka dikepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahkan

kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri.<sup>20</sup>

#### e. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

J Dwi Narwoko dalam buku Sosiologi teks Pengantar dan Terapan, Soekanto secara rinci, beberapa faktor yang menyebabkan warga masyarakat berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku adalah sebagai berikut :

- 1) Karena kaidah-kaidah yang ada tidak memuaskan bagi pihak tertentu atau karena tidak memenuhi kebutuhan dasarnya
- 2) Karena kaidah yang ada kurang jelas perumusannya sehingga menimbulkan aneka penafsiran dan penerapan
- 3) Karena di dalam masyarakat terjadi konflik antara peranan-peranan yang dipegang warga masyarakat, dan
- 4) Karena memang tidak mungkin untuk mengatur semua kepentingan warga masyarakat secara merata.<sup>21</sup>

Perilaku menyimpang juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang remaja bisa di golongkan menjadi lima bagian, antara lain :

- 1) Faktor keluarga

---

<sup>20</sup> Sigit H dan Elfi Syahri R I, "Remaja dan Perilaku Menyimpang," *Jurnal Interaksi*, Volume 2 Nomor. 1, Januari 2018, hlm. 23-32.

<sup>21</sup>J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 136.

Keluarga adalah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tempuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal. Itulah sebabnya mengapa keluarga dapat berperan dalam membentuk kepribadian yang menyimpang.

## 2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk di bangku SLTP maupun SLTA pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam di sekolah tiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berfikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa. Tujuan ini dapat berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan murid-muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas pengetahuan dan ketrampilannya. Artinya antara guru dan

murid ada hubungan yang baik dan saling mempercayai untuk belajar bersama.

### 3) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

### 4) Kelompok bermain

Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dan media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut. Kadang individu memiliki kelompok bermain atau pergaulan di luar lingkungan tempat tinggal, seperti: lingkungan sekolah, dan luar sekolah. Kelompok bermain atau pergaulan dapat

memenuhi kepribadian seorang individu. Jadi apabila kelompok bermain yang positif maka kepribadiannya cenderung negatif.<sup>22</sup>

## **2. Pembinaan Akhlak**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”.<sup>23</sup> Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Ahmad Tanzeh pembinaan dapat diartikan juga sebagai bantuan dari seseorang atau kelompok yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>24</sup>

Menurut Muhammad Azmi pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Taufik Rohman D, Sosiologi (Jakarta: Yudistira, 2003), hlm. 137.

<sup>23</sup>WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 155.

<sup>24</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Jogjakarta: Teras, 2009), hlm. 144.

<sup>25</sup>Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Jogjakarta: Belukar, 2006), hlm. 54.

Secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. Terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma norma yang ada dalam tatanan itu.

### **b. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka bertujuan membentuk pribadi santri. Dengan menggunakan pembinaan yang terprogram dengan baik dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh.

Tujuan pembinaan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>26</sup>

### **c. Pengertian Akhlak**

Dalam kamus Munjid kata al-adab bisa berarti at-tahzīb (refinement: pendidikan). Kata ini digunakan untuk ilmu dan pengetahuan, contohnya, adab al-qadi (adab seorang hakim) atau bagaimana semestinya hakim memutus perkara berdasarkan ilmu dan pengetahuan. Sementara akhlak disebutkan sebagai al-'adah (kebiasaan). Etiket itu dalam bahasa Arab disebut dengan akhlak. Moral juga dalam bahasa Arab disebut akhlak. Adapun karakter dalam bahasa Arab disebut akhlak, watak, dan atau kepribadian. Secara istilah, karakter itu

---

<sup>26</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 28,

kumpulan keunggulan seseorang yang dilakukan secara terus-menerus seperti akhlak. Asy-syarifi menerjemahkan character ke dalam bahasa Arab syakhshiyah. Kata ini sering diterjemahkan “kepribadian”. Lebih lanjut, asy-Syarifi mengatakan bahwa ulama tidak mengistimewakan istilah karakter karena ada konsep akhlak. Di sini asySyarifi berpendapat bahwa ulama menyamakan karakter dengan akhlak. Secara bahasa juga karakter berarti kepribadian. Zaqzouq mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (al-akhlāqiyah), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya yang menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh.<sup>27</sup>

Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai didalam AlQur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS Al-Qalam [68]:4)<sup>28</sup>

Menurut Imam Abu Hamid al-ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata al-khalq (fisik) dan alkhuluq (akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab,

<sup>27</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2016), hlm.23-24

<sup>28</sup>Kemenag RI, Al-Qur'an Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: Sigma Eksa Media, QS. 68: 4.

*fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya si fulan baik lahirnya juga batinnya. Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.<sup>29</sup>

Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. Masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya.

#### **d. Sifat - Sifat Akhlak**

Dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan akhlak yang buruk (*akhlak al-qabihah*).<sup>30</sup> Dan ada juga yang menjelaskan bahwa akhlak al-karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan akhlaqul mutzimumah adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

1) *Akhlak Al-Karimah* (akhlak yang mulia) adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 28.

<sup>30</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Jogyakarta: Debut Wahana Pres,2009), hlm. 21.

a) *Al-Amanah*, adalah (sifat yang jujur dan dipercaya)

Sesuatu yang di percayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib di elihara dan di sampaikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>31</sup>

b) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Untuk dapat disenangi oleh orang lain, tentu harus memiliki sifat pandai berpendudukan suatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan pergaulan sehari-hari.

c) *Al-Khoiru* (berbuat baik)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.<sup>32</sup>

2) *Akhlak Al-Matzmumah* (akhlak yang tercela) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) *Ananiyah* (sifat egois)

---

<sup>31</sup>M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

<sup>32</sup>M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

Sifat egois adalah sifat buruk yaitu sifat yang hanya mau menang sendiri tanpa memedulikan orang lain, sifat seperti ini tidak pantas ada pada orang mukmin.

b) *Al-Baqhyu* (menjadi pelacur)

*Al-Baqhyu* apapun alasannya adalah merupakan perbatasan buruk dan merupakan akhlak yang tercela.

c) *Al-Bukhlu* (sifat pelit)

Orang yang memiliki sifat *Al-Baqhyu* atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tenang serta dibenci oleh masyarakat.

d) *Al-Katzib* (sifat pendusta)

*Al-katzib* jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin pantang menjadi orang berdusta

e) *Al-Khomru* (gemar minum yang beralkohol)

Minuman keras atau minuman yang beralkohol sedikit atau banyak hukumannya tetap haram dan bagi yang meminumnya berarti telah melakukan akhlak mazmumah.<sup>33</sup>

f) *Al-Khiyanah* (sifat penghianat)

---

<sup>33</sup> M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 14.

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat mengkhianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga mengkhianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah SWT.

#### **e. Bentuk – Bentuk Akhlak**

##### 1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangkakan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

##### 2) Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang

lain. Namun dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda- benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.<sup>34</sup>

kecenderungan bertindak kearah nilai-nilai sosial yang di pandang rendah dan akibatnyapun selalu buruk.<sup>35</sup>

#### **f. Metode Pembinaan Akhlak**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara bahasa (*etimologi*), kata metode berasal dari dari dua suku kata, yaitu "meta" dan

---

<sup>34</sup>M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah,2007), hlm. 15.

<sup>35</sup>Henslin dan James M. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 101.

“*hodos*”. Meta berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.<sup>36</sup> Sedangkan secara istilah (*terminologi*), Ramayulis mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (penyampaian materi pendidikan).<sup>37</sup>

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan Islam menurut Arif Armai adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai Khalifah Allah SWT, baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>38</sup>

Akhlak menurut al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam mulia, 2009), hlm. 209.

<sup>37</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 3.

<sup>38</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41.

<sup>39</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' al-ulum al-Diin, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), Hlm. 49.

Dengan demikian, akan ditemukanlah metode-metode pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits seperti yang telah dimunculkan oleh para cendekiawan muslim seperti yang dipaparkan oleh Mihtahul Huda, yaitu:<sup>40</sup>

1) Metode *mau'idhah* (nasehat)

Metode ini ditemukan pada kisah Luqman menasehati anaknya untuk beriman kepada Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ  
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Qs. Luqman 13)<sup>41</sup>

2) Melalui *Ar-Riyadlah*/pembiasaan/latihan.

Metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

<sup>40</sup> Mihtahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Al-Qur'an Mendidik Anak* (Malang: UIN-Malang PRESS, 2008), hlm. 315-320.

<sup>41</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya* Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: Sigma Eksa Media, QS. 31: 13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.( QS. Al- Baqarah : 183 )<sup>42</sup>

Bagi anak-anak harus dilarang dari segala sesuatu yang ia lakukan dengan sembunyi-sembunyi, karena perbuatan tersebut akan membiasakan anak-anak untuk berbuat jahat. Artinya anak telah mengetahui bahwa perbuatan itu buruk. Tetapi ia melakukannya secara sembunyi-sembunyi karena takut ditegur, takut dimarahi, bahkan mungkin takut dihukum oleh kedua orang tuanya atau gurunya.

### 3) Melalui nasihat atau ceramah

Hendaknya orang tua tidak berhenti memberikan nasehat saat anaknya bertambah usia dan mulai dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Hendaknya orang tua terus memberikan bimbingan dan petunjuk kepadanya dan sampai benar-benar yakin bahwa anak tersebut telah mendapatkan sifat-sifat terpuji. Dan orang tua hendaknya menjaga anaknya untuk tidak bergaul pada orang-orang yang jahat.

Bagi anak-anak diberi nasehat agar jangan menerima sesuatu pemberian dari kawannya, terlebih lagi memintanya. Hendaklah

---

<sup>42</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: Sigma Eksa Media, QS. 2: 183

anak-anak diberi penjelasan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia memberi dan bukan menerima. Anak-anak dibiasakan untuk suka memberi. Hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga ia dewasa akan menjadi orang yang dermawan yang suka membantu dan menolong sesama. Ia juga menganjurkan agar orang tua tidak memanjakan anaknya, bersenang-senang dan bermalas-malasan. Hal demikian akan merusak akhlak.

Jadi penulis pahami bahwa yang utama mendidik anak-anaknya adalah dimulai dalam keluarga, sehingga orang tua dapat menasehati anaknya dengan akhlak yang baik.

#### 4) Metode bantah-bantahan (*al-mujadalah*)

Sebenarnya metode ini hampir sama dengan teknik diskusi, hanya saja teknik ini diikuti oleh pesereta yang heterogen, yang mungkin berbeda idiologis, agama, prinsip, filsafat hidup atau perbedaan-perbedaan lainnya. Hal ini didasarkan pada al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (Qs. an-Nahl 125)<sup>43</sup>

### **g. Metode Hukuman**

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Oleh sebab itu menurut Hery Noer Aly dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti:

- 1) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh karenanya pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.
- 2) Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.
- 3) Sebelum dijatuhkan hukuman hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 4) Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
- 5) Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
- 6) Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya
- 7) Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: Sigma Eksa Media, QS. 16: 125.

Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

### 3. Kajian Tentang Santri

#### a. Santri

Pengertian Santri Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.<sup>45</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>46</sup> Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), hlm. 201-202.

<sup>45</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02, Nomor. 03, Tahun 2015, hlm. 740-753.

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 878.

<sup>47</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02, Nomor. 03, Tahun 2015, hlm. 740-753.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.<sup>48</sup> Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

## **b. Macam-Macam Santri**

---

<sup>48</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Fitria Dwi Rimbasari judul penelitian penyimpangan perilaku santri peraturan sekolah dan norma sosial di Mts AL- Maarif 02 Singosari Malang. Hasil penelitian yang di dapat ketika penelitian melakukan observasi yaitu beberapa anak, yang terdiri mulai dari perwakilan Kelas VII – Kelas IX bersama sedang menampilkan banjari. Oleh karena itu, bisa dilihat jika siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler juga analisis untuk berlatih banjari. Perbedaan penelitian terdapat pada pembahasan yang dimana Fitria Dwi Rimbasari meneliti penyimpangan perilaku santri peraturan sekolah dan norma sosial di Mts AL- Maarif 02 Singosari Malang, Sedangkan peneliti meneliti Penyimpangan dan Pembinaan akhlak sanrti di *Ma'had* AL-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara. Selain itu perbedaan nya terletak pada lokasi penelitin yang dimana Fitria Dwi Rimbasari melakukan

penelitian di Mts AL- Maarif 02 Singosari Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di *Ma'had* AL-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara. Persamaannya sama-sama menggunakan teori yang sama.

2. Liza Azalia judul penelitian pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren AL-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian setelah penulis teliti dan pahami bahwa metode – metode yang digunakan pondok pesantren Al-Hasyimiyah sudah baik. tetapi, metode yang paling utama yang digunakan adalah metode *uswah* (teladan), metode ta'widiyah (pembiasaan) dan metode mau'izhah (nasehat). Karena metode ini yang sangat efektif dan sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak. Perbedaan peneliti Liza Azalia terdapat pada judul yang dipaparkan, yang dimana Liza Azalia memaparkan judul Pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren AL-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan peneliti memaparkan judul Penyimpangan dan Pembinaan akhlak santri di *Ma'had* AL-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Wahyu Nugraha yang berjudul Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau). Skripsi tersebut membahas tentang Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di SMA Pondok Pesantren Modern

Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau). Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa pemahaman santri terhadap sistem pembelajaran pendidikan agama islam, santri dapat memahami dan menjelaskan kembali materi pelajaran pendidikan agama Islam bila guru mengubah metode dengan menggunakan metode yang bervariasi yang bisa membuat santri bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru juga merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran di setiap memulai pelajaran, tetapi guru tidak menuliskan dan menjelaskan apa maksud dari tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Perbedaan penelitian, Wahyu Nugraha membahas Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau), Sedangkan peneliti membahas tentang Penyimpangan dan Pembinaan akhlak santri di *Ma'had* AL-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara. Selain itu perbedaannya tidak menggunakan teori yang sama. Persamaanya sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Elva Gustiana judul Upaya guru dalam membentuk akhlak sanrti kelas v pada masa pandemi covid-19 di mi plus ja-alhaq kota bengkulu. Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan terlihat kurangnya sopan santun peserta didik seperti masih ada siswa yang ribur saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa tidak jujur atau menyontek dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru dan masih ada siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai, masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki

kelas. Permasalahan tersebut banyak terjadi dikelas tinggi terutama dikelas V MI Plus Ja'alHaq Kota Bengkulu. Perbedaan pada penelitian Elva Gustiana terdapat pada judul yang dimana judulnya Upaya guru dalam membentuk akhlak santri kelas v pada masa pandemi covid-19 di mi plus ja-alhaq kota bengkulu. Sedangkan peneliti mengambil judul Penyimpangan dan Pembinaan akhlak santri di *Ma'had* AL-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara . Selain itu perbedaan yang lain terdapat pembahasan yang dimana Elva Gustiana membahas tentang upaya guru dalam membentuk akhlak disiplin sedangkan peneliti membahas tentang Penyimpangan dan Pembinaan akhlak santri. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 29 Mei 2023, Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ma'ad Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidinpuan Tenggara.

Alasan peneliti untuk penelitian ini ialah supaya kita mengetahui bagaimana penyimpangan dan pembinaan yang dilakukan *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidinpuan Tenggara.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan pendekatan metode atau analisis kerja penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang langsung diamati.<sup>49</sup> Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggambarkan bagaimana Penyimpangan dan Pembinaan akhlak santri di *Ma'had* AL-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ialah guru, kesiswaan dan santri di *Ma'had* AL-

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>50</sup> Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Quanta, Vol 2, No. 2, Mei 2018, hlm. 99-110.

Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>51</sup> Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya atau cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi nyata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah kesiswaan, santri dan guru di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.
2. Data sekunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan data-data yang didapat dari pimpinan *Ma'had* guru dan staf-staf dari *Ma'had* Al-Ansor Manunggang Julu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bermaksud untuk memahami cara yang dilakukan oleh subjek penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian induksi. Metode induksi merupakan cara berpikir dimana ditarik kesimpulan umum dari berbagai kasus yang bersifat individual, selain itu metode induksi ialah cara penanganan terhadap terhadap suatu objek tertentu dengan jalan yang menarik kesimpulan yang bersifat umum atau lebih bersifat umum berdasarkan atas pemahaman atau pengamatan terhadap

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.3.

jumlah hal yang bersifat khusus.<sup>52</sup>

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu Salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun<sup>53</sup>. Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak santri.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara merupakan sebuah dialog antara sipewawancara dengan orang yang diwawancarai, seperti wawancara terhadap guru, kesiswaan dan santri untuk mendapatkan informasi-informasi penting dalam penelitian penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak santri.

### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

#### 1. Ketekunan Pengamatan

---

<sup>52</sup> Setyo Budiwanto, *Metode Penelitian Keolahragaan* (Malang:UNM, 2017), hlm. 25.

<sup>53</sup> Hasyim Hasanah, “ Teknik – Teknik Observasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Semarang”, *Jurnal at-Taqaddam*, Volume 8, Nomor. 1, Juli 2016, hlm. 21-22.

Ketekunan pengamatan termasuk untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan ketidaksertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan penguatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative (sementara/masih bisa berubah) dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.<sup>54</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti dibandingkan dan mengecek balik derajat kebenarannya

---

<sup>54</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Lidah Wetan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No. 1, April 2010, hlm. 46- 62.

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkann apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan Langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yang mengelompokkan data sesuatu dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari Kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulann, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan Langkah-langkah yang dilaksanakann dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif dengan data kerangka berfikir induktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran tentang dokumen, observasi, dan hasil wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu, analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk Menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 177.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al-Ansor awal mulanya didirikan di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994. Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam (Tafaquh Fiddin), dalam upaya mendidik Kader-kader Ulama, Da'i, Muballig, Ustadz yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan. Selama satu tahun mengontrak di Padangsidimpuan, kemudian pada tahun ke II berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 24 tahun jumlah santri telah lebih dari 1000 orang.<sup>56</sup>

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab Berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih di kenal dengan nama "Kitab Kuning". Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan Kitab Kuning mulai berkurang sehingga banyak alumni pesantren yang tidak mampu mendalami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber-sumber utamanya. Dalam memandang hal itu maka pimpinan pasantren Al-

---

<sup>56</sup> Pondok Pesantren Al Ansor. *Profil Pondok Pesantren Al Ansor*. Manunggang Julu: Pondok Pesantren Al Ansor, 2024.

Ansor perlu peningkatan kembali kecintaan para santri untuk terus mempelajari Kitab-kitab Kuning sebagai kajian utama di Pondok Pesantren Al-Ansor.

### **1. Profil Sekolah**

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Ansor

Nomor Statistik : 512012770004

Izin Operasional Pesantren : Nomor 4544 tahun 2021

Izin Operasional MTs : 38/Kw.02/2-e/PP.00/01/2021

Izin Operasional MA : 26/Kw.02/2-e/PP.00/01/2021

Akta Yayasan : No. 38 Tgl. 21 Oktober 2015 (Akte Notaris : Misbahuddin, SH) Pengesahan Badan Hukum : Nomor AHU-0019885.AH.01 Tahun 2015

Alamat lengkap : Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km.8 No.3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara

Telepon : (0634) 24273

Status : Milik Yayasan Al-Ansor

Luas Tanah :+12 Ha

### **2. Visi dan Misi**

Visi : Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi : Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan

### **3. Tujuan Sekolah**

Meningkatkan mutu pendidikan dengan kululusan yang berkualitas.

### **4. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar**

Pondok Pesantren Al-Ansor secara geografis terletak di desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpan, disekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat. Mata pencarian masyarakat sekitar diantaranya: Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Karyawan, Pedagang, Petani, mayoritas strata ekonomi adalah menengah ke bawah.

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ansor 100% menganut agama Islam, jumlah fasilitas mesjid 2 unit, musholla 1 unit.

### **5. Pengelolaan Kelembagaan**

Pondok Pesantren Al-Ansor dipimpin oleh Mudir dan dibawahnya dibantu oleh Kepala Tata Usaha, Bendahara, Staf TU, Kasi Kurikulum dan Kasi Kesiswaan, Penjamin Mutu, Kepala Tsanawiyah dan Kepala Aliyah.

### **6. Kegiatan Belajar - Mengajar dan Ciri Khas**

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah kombinasi dengan Modren, maka sistem pembelajaran selalu menekankan ciri khas Salafiyah, yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk bisa memahami dengan baik kitab-kitab klasik atau yang sering disebut dengan istilah kitab kuning, santri juga diharapkan mampu untuk menguasai ilmu alat seperti Nahu, Sharaf, Mantiq, Balagoh dan lain sebagainya. Agar santri lebih menguasai mengenai syari'at

Islam maka santri juga di haruskan untuk menguasai ilmu fiqh, ushul fiqh, qowaidul fiqhiyah, santri juga diharapkan mampu menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor maka santri putra diwajibkan pakai kain sarung dan santri putri diwajibkan untuk memakai baju kurung karena itu merupakan salah satu ciri dari pondok pesantren Al-Ansor dan seluruh santri wajib tinggal di asrama (muqim). Untuk mendapatkan jati diri dan brand image sampai saat ini pimpinan pondok pesantren Al-Ansor terus bekerja dan berusaha terus sehingga bisa tampil beda kedepan dari pesantren lain dan bisa bersaing untuk kemajuan pendidikan Islam.

Untuk pendidikan formal disamping pendidikan Pondok Pesantren, saat ini pondok pesantren Al-Ansor menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Selain pembelajaran formal, pondok pesantren Al-Ansor menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- a. Pembinaan santri dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris dengan mengadakan kegiatan mufrodat setiap pagi selesai shalat Subuh
- b. Pembinaan santri salam pendidikan, kemasyarakatan seperti : Sholat berjama'ah, Tadarus Al Qur'an, Qiyamul lail, ilmu dakwah dan lain sebagainya
- c. Program Khusus Tahfiz al-Qur'an
- d. Pelatihan Komputer dan menjahit

Semua kegiatan belajar-mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali dan pengembangan skill dan

jati diri bagi santri/santriyati, demikian juga bagi seluruh dan pegawai pondok pesantren.

## 7. Jumlah santri dalam 3 tahun terakhir

**Tabel 4. 1 Jumlah santri/santriyati dalam 3 tahun terakhir<sup>57</sup>**

Madrasah Aliyah

Kelas	Jumlah Santri		
	2021-2022	2022-2023	2023-2024
7	139	139	134
8	125	127	158
9	100	120	116
<b>Jumlah</b>	<b>364</b>	<b>440</b>	<b>408</b>
<b>Rombel</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>13</b>

Madrasah Tsanawiyah

Kelas	Jumlah Santri		
	2021-2022	2022-2023	2023-2024
10	418	456	306
11	355	393	362
12	300	328	323
<b>Jumlah</b>	<b>1073</b>	<b>1177</b>	<b>991</b>
<b>Rombel</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>36</b>

**Total jumlah santri sebanyak : 1399**

## 8. Data Guru Dan Pegawai

**Tabel 4. 2 Data Guru dan Pegawai<sup>58</sup>**

<sup>57</sup> Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos. Kepala Mts Pondok Pesantren Al Ansor, Wawancara di Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al Ansor, Pukul 08.54-10.17, 5 Mei 2024.

No	Status Guru	L	P
1	Guru Tetap Yayasan	42	76
2	Guru PNS		1
3	Staf Tata Usaha		2
4	Petugas Kebersihan	4	3
5	Petugas Keamanan	6	
6	Petugas Kantin	1	5

## 9. Data Bangunan

**Tabel 4. 3 Data Bangunan Pondok Pesantren**

No	Uraian	Jumlah	Luas Bnagunan (m2)
1	Ruang Kelas	52	2816
2	Ruang Perpustakaan	1	56
3	Ruang Keterampilan	1	56
4	Ruang Serbaguna	1	120
5	Ruang UKS	1	15
6	Koperasi/Toko	2	50
7	Ruang Kepala Sekolah	1	56
8	Ruang Guru	1	56
9	Ruang TU	1	12
10	Ruang Osis	1	12
11	Kamar Mandi Guru	1	12
12	Kamar Mandi Santri	3	105
13	Gudang	1	56
14	Ruang Ibadah	2	360

<sup>58</sup> Muhammad Alawi, M.Pd. Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al Anzor, Wawancara di Laboratorium Pondok Pesantren Al Anzor, Pukul 14.10-15.17, 5 Mei 2024.

<b>15</b>	<b>Rumah Dinas Guru</b>	<b>4</b>	<b>240</b>
<b>16</b>	<b>Rumah Penjaga Sekolah</b>	<b>1</b>	<b>12</b>
<b>17</b>	<b>Asrama Siswa</b>	<b>6</b>	<b>1.176</b>
<b>18</b>	<b>Lab.Bahasa</b>	<b>1</b>	
<b>19</b>	<b>Lab.IPA</b>	<b>1</b>	
<b>20</b>	<b>Lab.Komputer</b>	<b>1</b>	

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penyimpangan perilaku santri di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara**

Perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan Agama dan hukum dalam masyarakat. Bahwasannya di *Ma'had* Al Anzor benar terdapat adanya perilaku menyimpang. Adapun jenis perilaku menyimpang yang ada di sekolah tersebut dari penglihatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Membolos Sekolah**

Bolos sekolah ialah tidak masuk ketika jam pelajaran di mulai atau keluar lokasi persekolahan saat jam pelajaran. Bolos dalam dunia persekolahan tidak asing lagi di dengar di telinga, di mana pun sekolahnya pasti ada anak yang bolos di dalam persekolahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buya Ridho Al Rasyid selaku kesiswaan pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Bolos sekolah itu adalah hal biasa kita dengar dalam persekolahan, maupun itu sekolah umum maupun itu pesantren, seketika itu saya melihat langsung santri yang keluar dari pondok

tanpa surat izin, ketika ditanya mereka ingin ke warnet, lalu saya menyuruh mereka kembali ke pondok untuk menjumpai saya nantinya dan memberitahukan kepada kepala sekolah agar dapat memberikan hukuman dan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang mereka buat”.<sup>59</sup>

Kemudian wawancara dengan buya Ahdad Alwi selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

“Bolos sekolah memang pasti ada dalam persekolahan, karna jiwa penasaran pada anak-anak itu sangatlah hebat, bahkan mereka sudah diingatkan oleh gurunya tetap mereka melanggarnya akibat jiwa penasaran tersebut. Kami selaku pengajar hanya bisa terus berusaha mendidik anak-anak menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dan saya pernah mendapati santri cabut dari pondok dengan membawa sebungkus rokok, lalu saya menegur mereka dengan menahan rokoknya dan membawanya langsung ke pondok agar memberikan efek jerah kepada santri agar tidak mengulanginya”.<sup>60</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Al-ansor mengatakan:

“Bolos dari sekolah itu menurut saya sudah turun temurun dari dulu, bahkan saya juga pernah cabut, saya cabut karna saya sangat penasaran bagaimana diluar sana, saya ingin main warnet juga saat itu, dan main-main kepasar sama teman-teman saya”.<sup>61</sup>

#### b. Perkelahian Antar Gang

Perkalihan antar gang ialah terdapat perbedaan kelas yang dimana mereka saling ejek - mengejek, pukul - memukul dan kenkalan lainnya yang terdapat di dalam nya lebih dari 3 orang atau lebih. Dan ini terjadi juga antar sekolah.

---

<sup>59</sup> Ridho Al Rasyid, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 mei 2024

<sup>60</sup> Ahdad Alwi, Guru Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 mei 2024

<sup>61</sup> Muhammad Arjuna Nasution, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan buya Ridho Al Rasyid selaku kesiswaan pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Jenis penyimpangan perkelahian antar gang pernah terjadi dan saya sendiri mengatasinya sebagai kesiswaan, dan mengakibatkan banyak pelaku yang ikut-ikutan, yang awalnya 2 pelaku bersalah tetapi teman yang lainnya ikut serta dalam perkelahian tersebut, yang akar masalahnya berawal saling ejek mengejek antara santri dan mereka bertengkar dengan pukul memukul, lalu saya menghukum mereka dan memberikan nasehat kepada mereka agar tidak mengulangi kesalahan mereka”.<sup>62</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan buya Putra Manday selaku guru di pondok al ansor manunggang julu mengatakan:

“Jenis penyimpangan perkelahian antar gang pasti adanya setiap persekolahan, karna di pondok kita tidak terhindar dari santri yang nakal. Saya sendiri pernah melihat mereka berkelahi dikarenakan saling ejek mengejek satu sama lain, yang akhirnya mereka sempat pukul memukul, lalu saya cepat-cepat melerai perkelahian mereka lalu membawa mereka kepada kesiswaan agar diproses. Jadi Akar permasalahan pertama yang menyebabkan terjadinya perkalihan antar gang ialah santri yang saling ejek mengejek dan di ikuti oleh teman-temannya, tetapi permasalahan ini jarang terjadinya karna pengawasan ketat oleh kesiswaan di pondok pesantren al ansor beserta pengawasan dari CCTV.”<sup>63</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Al-ansor mengatakan:

“Perkelahian sudah sangat banyak terjadi, saya juga sendiri pernah berkelahi dengan teman sekelas saya tetapi kami berbeda gang, jadi saat itu gara-gara teman saya *dibuly* sama oka dan kawan-kawannya, jadi saat itu saya membela kawan sendiri dan langsung baku hantam dengan mereka, dan dipisahkan sama buya kesiswaan di asrama”.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ridho Al Rasyid, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 mei 2024

<sup>63</sup> Putra Manday, Guru Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 mei 2024

<sup>64</sup> Fadlan Ramadhan Harahap, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

### c. Kriminalitas Anak

Kriminal anak dianggap sebagai anak *maladaptive* yaitu anak yang tidak dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma sosial. Di setiap sekolah pasti tidak akan terhindar dengan murid yang nakal, pasti ada salah satunya dari banyak anak-anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buya Permohonan selaku kesiswaan pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu mengatakan

“Banyak terjadinya kriminal yang dilakukan oleh anak-anak pada zaman sekarang saat ini, karena kekurangannya akhlak terhadap diri mereka yaitu anak-anak. Kita tidak menyalahkan sekolah manapun itu, pada intinya kita tidak terhindar dari namanya anak yang masa-masa *pubertas*, dimana masa ini adalah dimana jiwa penasaran anak sangat meningkat, sehingga semua ingin dicoba oleh anak. Saya sendiri pernah mengatasi masalah seperti mencuri hp diluar pondok dan mengompas uang kepada anak-anak yang lainnya. Yang terpenting kita akan selalu memberi nasehat-nasehat yang membuat mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama oleh mereka”.<sup>65</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan buya Edo selaku guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu mengatakan:

“kriminalitas anak ini pasti ada di setiap sekolah maupun itu umum atau pesantren, banyak pastinya perilaku ini terjadi disebabkan oleh anak-anak yang berada pada masa remaja, baik itu dari segi pelanggaran norma-norma maupun hukum. Seperti berkata-kata kotor kepada teman dan berakhlak buruk yang terdapat pelanggaran kriminal di dalamnya.”<sup>66</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren

Al-Ansor mengatakan:

“Kriminalitas anak pada Al-Ansor ini benar adanya, saya sendiri pernah melihat anak kelas tiga diberhentikan dari sekolah karena

---

<sup>65</sup> Permohonan, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 Mei 2024

<sup>66</sup> Edo, Guru Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 Mei 2024

mencuri Hp diluar lokasi pondok, saat itu ceritanya juga saya dengar dia hampir dimasa oleh warga didekat lokasi pondok, untung saja yang korban langsung bawak anak ini ke pondok pesantren agar aman dari masa warga, alhamdulillahnya jugak Hp korban dapat kembali dari penjualan hp seken di pasar padangsidimpuan”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyimpangan yang ada pada pondok pesantren al-ansor betul adanya, baik dari bolos sekolah bahkan peneliti jugk langsung melihat anak-anak yang dihukum karna bolos sekolah dan ada juga penyimpangan perkelahian antar gank, peneliti jugak melihat santri-santri yang dikeluarkan di dalam kelas karna mereka bertengkar dikarenakan masalah awalnya saling ejek mengejek, ada juga penyimpangan kriminalitas anak, penyimpangan ini sangat luar biasa bagi peneliti, dikarenakan banyak penyimpangan, ini yang sangat besar bagi peneliti, salah satu yang peneliti lihat anak yang dihukum dikarenakan mencuri android diluar pondok, bahkan anak tersebut dikeluarkan dari pondok.<sup>68</sup>

## **2. Faktor - faktor penyebab perilaku menyimpang santri di *Ma'had Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara***

Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang bisa di pengaruhi oleh lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan juga kelompok bermain. Faktor penyebab perilaku menyimpang juga di karenai kaidah-kaidah yang ada tidak memuaskan bagi pihak tertentu atau karena tidak memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga melakukan perilaku menyimpang. Adapun

---

<sup>67</sup> Muhammad Alwi Safawi Siregar, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

<sup>68</sup> Hasil Observasi, 14 Agustus 2024 di Kantor Kesiswaan

factor-faktor penyebab perilaku menyimpang yang ada di pondok pesantren al ansor manunggang julu tersebut dari penglihatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga terdiri dari struktur keluarga mencakup ketidakutuhan keluarga, keterpisahan dari keluarga dan ukuran keluarga yang terlalu besar. Faktor-faktor ini berdampak pada individu, baik meningkatkan atau menurunkan kemungkinan mereka mengalami kekerasan atau tindakan yang tidak baik dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buya Ridho Al Rasyid selaku kesiswaan pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“ketika itu saya pernah mengatasi anak yang sangat nakal yang tidak ada orang tuanya atau anak yatim piatu, ternyata faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap anak, karna jika keluarga tidak memenuhi kebutuhan anak, anak akan mengalami ketidaksetabilan terhadap diri mereka, karna tidak ada pengertian dari orang tua atau keluarga dan mental anak akan berkurang ketika hal tersebut juga terjadi, maka haruslah ada pengertian dari pihak keluarga agar anak tersebut tidak susah untuk mengurusnya di dunia pendidikan”.<sup>69</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan buya Arzak selaku guru pondok pesantren al ansor mengatakan:

“faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap anak, karna tidak adanya tanggapan dari keluarga anak bisa menjadi anak yang berkebutuhan khusus, sehingga susah untuk mengatasi anak tersebut dalam hal pendidikan, berteman, dan bersosial, maka dari itu untuk pihak keluarga sangatlah penting namanya penganggapan keluarga atau pengertian dari pihak keluarga”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Ridho Al Rasyid, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 mei 2024

<sup>70</sup> Arzak, Guru Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 mei 2024

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren

Al-ansor mengatakan:

“Menurut saya faktor keluarga itu sangat penting bagi kami santri ini, orang tua kami sangat dibutuhkan walaupun mereka jauh disana tapi kami sangat butuh doa mereka agar kami bisa dengan lancar dalam menyelesaikan sekolah kami, sebagian kawan ada yang tanpa orang tuanya dia seperti menjadi bandal itu karna tidak ada perhatian orang tuanya, makanya dia hidup sesuka hatinya, tetapi ada jugak anak seperia dia bisa dibimbing oleh buya-buya disini”<sup>71</sup>.

#### b. Faktor sekolah

Faktor sekolah adalah dorongan guru, waktu belajar di sekolah terbatas, ajakan teman sekolah dan sarana prasarana belajar kurang memadai. Dan faktor sekolah mengacu pada berbagai aspek lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku dan hasil siswa. Faktor – faktor ini dapat mencakup status perkawinan orang tua, viktimisasi guru oleh siswa, manajemen kelas dan keterlibatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buya Ridho Al Rasyid selaku kesiswaan pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Faktor sekolah sangat berpengaruh untuk ini, saya pernah mengatasi anak yang nakal dan bertanya kepadanya, ketika itu anak ini kedatangan bolos dari pondok, ssaya bertanya kepadanya alas an kenapa dia bolos dari pondok ini, dia mengatakan di sekolah ini adapun fasilitas seperti futsal tapi kami tidak bisa bermain di lapangan itu, jadinya saya cabut, seperti itulah jawaban dari anaknya. Jadi baik dari guru maupun fasilitas yang ada di suatu sekolah ini, jika guru lemah dalam hal mengajar maka siswa akan ada imbasnya, begitu juga dengan fasilitas yang ada di sekolah, jika fasilitas sekolah kurang maka siswa merasa tidak puas dalam sekolah tersebut contohnya lapangan futsal yang tidak aktif, karna

---

<sup>71</sup> Husain Jamil Simanjuntak, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

tidak aktifnya fasilitas tersebut sebagian santri banyak yang keluar dari pondok.”<sup>72</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan buya Ahdad Alwi selaku guru di pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Faktor sekolah sangat berpengaruh untuk penyimpangan perilaku santri, jika santri merasa tidak puas terhadap fasilitas maupun guru mengajar yang tidak serius maka santri itu akan seperti tidak di pedulikan oleh sekolah, maka kami sebagai guru sangat sekali mempedulikan mereka dalam hal mengajar maupun dari failitasnya.”<sup>73</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren

Al-ansor mengatakan:

“menurut saya factor sekolah sangat berpengaruh bagi peserta didik seperti kami ini, saya sendiri merasa kekurangan seperti fasilitas yang sudah ada tapi sebagian kami tidak bisa memaminkannya seperti lapangan futsal, jadi kami singkat pemikiran untuk keluar dari pondok untuk melakukan kegiatan seperti main warnet dan jalan-jalan kepasar”.<sup>74</sup>

### c. Faktor Masyarakat

Faktor Masyarakat adalah yang dimana faktor ini terjadi pada lingkungan yang terluas bagi anak dan sekaligus banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah anak di hadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda – beda.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan buya Permohonan selaku kesiswaan pondok pesantren al ansor mengatakan:

---

<sup>72</sup> Ridho Al Rasyid, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 mei 2024

<sup>73</sup> Ahdad Alwi, Guru Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 mei 2024

<sup>74</sup> Muhammad Firdaus Hasibuan, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

“faktor masyarakat sangat berpengaruh terhadap santri, ada anak yang pernah saya proses kedatangan merokok, ketika anak itu rumahnya dekat dari pondok, nyatanya ketika saat itu saya main-main kekampung itu dan melihat anak seumuran yang saya proses ini pada merokok di kedai dekat kampung itu, jadi jika di lingkungan mereka banyaknya kejahatan maka itu berpengaruh sekali sama santri, maka dari hal ini dapat di simpulkan carilah lingkungan yang dimana terdapat adanya kenyamanan, ketentraman dan lingkungan yang baik.”<sup>75</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan buya Arzak selaku guru di pondok pesantren al ansor mengatakan:

“faktor masyarakat adalah berhubungan dengan sebuah lingkungan yang dimana tempat tinggal kita, jika di lingkungan tersebut banyak hal negatif maka sedikit banyaknya kita akan terpengaruh, begitu juga sebaliknya. Dan hal yang sama terhadap santri, kenakalan mereka bisa di faktorkan oleh masyarakat yang dimana di tempat tinggal mereka sendiri”<sup>76</sup>.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren

Al-ansor mengatakan:

“Faktor masyarakat sangat berpengaruh terhadap kami sebagai santri, jika di lingkungan kami terdapat banyak yang merokok, otomatis kami terikut dengan kawan-kawan, memang sebagian dari kami, tapi menurut saya 70% dari yang merokok ini terbawa dari halaman kampung, contohnya saya sendiri tapi insyaallah saya sudah berhenti”<sup>77</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan faktor-faktor perilaku menyimpang yang ada pada pondok pesantren Al-Ansor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, dan faktor-faktor ini

---

<sup>75</sup> Permohonan, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 mei 2024

<sup>76</sup> Arzak, Guru Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 mei 2024

<sup>77</sup> Dendi Pratama, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

sangat berpengaruh dengan penyimpangan perilaku santri di pondok pesantren Al-Ansor.<sup>78</sup>

### **3. Pembinaan Akhlak Santri di *Ma'had* Al- Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara**

Pembinaan adalah suatu proses, perbuatan, metode, cara membina, pembaharuan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pembinaan akhlak ialah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka bertujuan membentuk pribadi santri. Dengan menggunakan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Adapun pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren al ansor manunggang julu tersebut dari penglihatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Metode *Mau'idhah* ( Nasehat )**

Metode ini ialah suatu bentuk nasehat yang secara pengucapannya yang sangat baik, lemah lembut dan termotivasi untuk mendorong kita menjadi semangat dalam hal-hal apapun, sehingga membuat kita menjadi semangat untuk mengerjakan kebaikan- kebaikan di muka bumi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buya Ridho Al Rasyid selaku kesiswaan pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Metode nasehat sangat baik untuk merubah perilaku anak menjadi baik, banyaknya nasehat-nasehat yang telah di berikan kepada anak-anak akan menjadikan anak-anak tidak berperilaku

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi, 25 September 2024 di Kantor Kesiswaan

menyimpang, malah akan sebaliknya, anak-anak termotivasi dari nasehat-nasehat yang baik dari guru maupun diri saya sendiri”.<sup>79</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan buya Arzak selaku guru di pondok pesantren al ansor mengatakan:

“Sebagai guru kami tidak bosan-bosannya menasehati anak-anak yang berperilaku menyimpang, metode nasehat sangatlah berpengaruh terhadap santri, tidak semua santri berperilaku baik bahkan yang baikpun menginginkan nasehat terhadap guru maupun orang tuanya, agar mereka selalu termotivasi dalam hal-hal untuk menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua maupun kepada orang banyak”.<sup>80</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren

Al-ansor mengatakan:

“Metode nasehat sangat bagus untuk kami sebagai santri, kami sebagai santri sangat perlu nasehat-nasehat dari buya-buya kami, walaupun sebagian santri tidak bisa menerima nasehat-nasehat dari buya, setidaknya ada yang sadar terhadap perilaku yang telah kami perbuat, metode ini sangat penting untuk penerapan di pondok pesantren Al-Ansor”.<sup>81</sup>

#### b. Metode *Ar-Riyadhoh* ( Pembiasaan)

Metode ini ialah cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buya Ridho Al Rasyid selaku kesiswaan pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

---

<sup>79</sup> Ridho Al Rasyid, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Jula, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 mei 2024

<sup>80</sup> Arzak, Guru Al-Ansor Manunggang Jula, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 mei 2024

<sup>81</sup> Muammar Hasanah Tanpubolan, santri Al-Ansor Manunggang Jula, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

“Metode pembiasaan sangat berlaku pada santri, dikarenakan dari pembiasaan-pembiasaan yang baik di berikan terhadap santri membuat mereka menjadi mandiri. Metode ini juga sangat baik di kalangan santri, baik dari membiasakan pergi sholat berjama’ah di masjid, melakukan kebersihan bersama-sama, dan belajar ngaji bersama syekh thoami dan kegiatan lainnya.<sup>82</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan buya Ahdad Alwi selaku guru di pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Metode pembiasaan ini sangat baik untuk anak-anak pondok manapun, bahkan semua pondok melakukan metode ini untuk meningkatkan tingkah laku atau akhlak pada anak menjadi yang terbaik. Pembiasaan-pembiasaan yang kami jalani di sini salah satunya membiasakan anak-anak tertib dan menaati peraturan yang berlaku di pondok tercinta ini. Insyaallah saat ini berjalan dengan baik dan positif”.<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Al-ansor mengatakan:

“Metode pembiasaan ini sangat berjalan dengan baik, bahkan buya buya kamipun melakukan hal-hal yang baik, taat peraturan dan tertib, jadi kami sebagai santri mencontoh hal-hal baik yang terdapat pada buya-buya kami, seperti tidak telat pergi sekolah walaupun ada sebagian orang yang bandal telat, tapi mereka dapat hukuman dari buya, metode ini sangatlah penting”.<sup>84</sup>

### c. Metode Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan.<sup>85</sup> Bahwasannya metode ini selalu terdapat pada sekolah-sekolah lainnya, baik itu dari

---

<sup>82</sup> Ridho Al Rasyid, Kesiswaan Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kantor kesiswaan, tanggal 3 mei 2024

<sup>83</sup> Ahdad Alwi, Guru Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Ruang kelas, tanggal 3 mei 2024

<sup>84</sup> Muhammad Anugrah Adha Lubis, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

<sup>85</sup> Hery Noer Aly, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), hlm. 201-202.

pesantren maupun sekolah umum. Metode hukuman ini menurut Hery Noer Aly digunakan untuk membuat efek jera bagi peserta didik yang melakukan kenakalan atau pelanggaran peraturan sekolah. Menurutnya hukuman akan digunakan jika metode lain seperti nasehat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik, hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti peserta didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya dan yang paling penting hukuman disesuaikan jenis kesalahan dan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buaya Ridho Al Rasyid selaku kesiswaan pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Untuk metode hukuman ini saya sangat sering melakukannya, dan ini tidak berbentuk hukuman fisik berat, melainkan kebanyakan hukuman ini yang saya lakukan terhadap peserta didik seperti berdiri menghadap bendera, berjemur dilapangan dan memasukkan ke tobat atau kolam ikan, dan metode ini sangat berpengaruh terhadap kejeraan anak sehingga tidak melakukan perbuatan menyimpang”.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan buaya Ahdad Alwi selaku guru di pondok al ansor manunggang jula mengatakan:

“Di al ansor sendiri hukuman itu terbagi kepada 3 kategori. Yang pertama hukuman ringan, contohnya membersihkan lingkungan pesantren, yang kedua hukuman sedang, contohnya berjemur di lapangan yang ketiga hukuman berat, contohnya skorsing<sup>86</sup> dan panggilan orang tua”.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Al-ansor mengatakan:

---

<sup>86</sup> Skorsing adalah hukuman kategori berat yang diberikan kepada santri. Hukumannya berupa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dalam beberapa hari tertentu.

“Metode hukuman sangat memberikan efek jera kepada kami sebagai santri, sayapun pernah dihukum, ketika itu saya kedapatan bolos dari sekolah dan kedapatan merokok dikamar mandi, hukuman yang saya jalani ialah botok atau dipangkas habis, saat itu saya berjanji tidak mengulangi kembali kesalahan yang saya lakukan, jadi metode ini sangat bagus untuk kelancaran untuk memperbaiki diri santri”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa metode dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Ansor yaitu metode ceramah, metode pembiasaan dan metode hukuman, dan peneliti juga melihat bahwasannya metode-metode ini di aplikasikan di pondok pesantren Al-Ansor.<sup>88</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Penyimpangan perilaku santri di *Ma'had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara

Penyimpangan perilaku santri terdapat jenis perilaku menyimpang, adapun untuk jenis perilaku menyimpang ini tidak sebanyak yang ada pada peneliti dilapangan, hal ini berbeda pada teori, Selanjutnya yang dimana terdapat beberapa jenis perilaku menyimpang yang didapati oleh peneliti sendiri ialah ada 3 yaitu :

- a. Membolos sekolah, bahwasannya membolos sekolah itu adalah bagian dari kenakalan meningkari status, hal ini tidak asing lagi untuk di dengar setiap di sekolah maupun di pondok, anak-anak mempunyai jiwa penasaran yang sangat kuat sehingga mereka ingin melihat bagaimana dunia luar dan kebebasan saat berada di luar pondok, ini adalah sebuah

---

<sup>87</sup> Muhammad Arjuna Nasution, santri Al-Ansor Manunggang Julu, Wawancara di Depan Asrama, tanggal 10 Januari 2025

<sup>88</sup> Hasil Observasi, 10 Oktober 2024 di Kantor Kesiswaan

hal yang tak bisa kita atasi, karna tidak semua anak di dalam sekolah itu yang baik pasti ada anak yang berperilaku menyimpang.

- b. Perkelahian antar gang, hal ini pasti adanya setiap persekolahan, karna di sekolah kita tidak terhindar dari santri yang nakal. Akar permasalahan pertama yang menyebabkan terjadinya perkelahian antar gang ialah santri yang saling ejek mengejek dan di ikuti oleh teman-temannya, tetapi permasalahan ini jarang terjadinya karna pengawasan ketat oleh kesiswaan beserta pengawasan dari CCTV.
- c. Kriminalitas anak, banyak terjadinya kriminal yang di lakukan oleh anak-anak pada zaman sekarang saat ini, karna kekurangannya akhlak terhadap di dalam diri mereka yaitu anak-anak. Kita tidak menyalahkan sekolah manapun itu, pada intinya kita tidak terhindar dari namanya anak yang masa-masa *pubertas*, dimana masa ini adalah dimana jiwa penasaran anak sangat meningkat, sehingga semua ingin di coba oleh anak. Yang terpenting kita akan selalu memberi nasehat-nasehat yang membuat mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama oleh mereka

Sedangkan menurut teori yang dilampirkan oleh Sigit H dan Elfi Syahri R I terdapat banyak jenis- jenis penyimpangan yang dimana ada lima belas jenis penyimpangan perilaku santri.<sup>89</sup>

## **2. Faktor - faktor penyebab perilaku menyimpang santri di *Ma'had Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara***

---

<sup>89</sup> Sigit H dan Elfi Syahri R I, "Remaja dan Perilaku Menyimpang," *Jurnal Interaksi*, Volume 2 Nomor. 1, Januari 2018, hlm. 23-32.

Penyebab terjadinya perilaku menyimpang itu dapat berupa suatu faktor-faktor. Bahwa dalam penelitian ini yang saya temukan itu berbeda dengan teori, bahwasannya di teori terdapat 4 faktor yaitu di tambah dengan faktor bermain, berbeda dengan di lapangan, adapun faktor penyebab perilaku menyimpang itu yang saya dapatkan ada 3 faktor yaitu sebagai berikut :

- a. faktor keluarga, Adapun ini sangat berpengaruh terhadap anak, karna jika keluarga tidak memenuhi kebutuhan anak, anak akan mengalami ketidak setabilan terhadap diri mereka, karna tidak ada pengertian dari orang tua atau keluarga dan mental anak akan berkurang ketika hal tersebut juga terjadi, maka haruslah ada pengertian dari pihak keluarga agar anak tersebut tidak susah untuk mengurusnya di dunia pendidikan.
- b. Faktor sekolah, ini sangat berpengaruh untuk penyimpangan perilaku santri, jika santri merasa tidak puas terhadap fasilitas maupun guru mengajar yang tidak serius maka santri itu akan seperti tidak di pedulikan oleh sekolah, maka kami sebagai guru sangat sekali mempedulikan mereka dalam hal mengajar
- c. faktor masyarakat, faktor ini adalah berhubungan dengan sebuah lingkungan yang dimana tempat tinggal kita, jika di lingkungan tersebut banyak hal negatif maka sedikit banyaknya kita akan terpengaruh, begitu juga sebaliknya. Dan hal yang sama terhadap santri, kenakalan mereka bisa bisa di faktorkan oleh masyarakat yang dimana di tempat tinggal mereka sendiri

### **3. Pembinaan Akhlak Santri di *Ma'had Al- Ansor* Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara**

Bahwasannya ada penyimpangan pasti ada penyelesaian, penyelesaian di sini dapat berupa yang di namakan metode pembinaan terhadap siswa berperilaku menyimpang. Adapun terdapat di lapangan berbeda dengan teori, di lapangan terdapat 3 metode dalam pembinaan, sedangkan di teori terdapat 4 metode pembinaan. Adapun metode-metode yang di lapangan tersebut sebagai berikut :

- a. Metode nasehat, metode ini sangat baik untuk merubah perilaku anak menjadi baik, banyaknya nasehat-nasehat yang telah di berikan kepada anak-anak akan menjadikan anak-anak tidak berperilaku menyimpang, malah akan sebaliknya, anak-anak termotivasi dari nasehat-nasehat yang baik dari guru maupun diri saya sendiri. Metode nasehat sangatlah berpengaruh terhadap santri, tidak semua santri berperilaku baik bahkan yang baikpun menginginkan nasehat terhadap guru maupun orang tuanya, agar mereka selalu termotivasi dalam hal-hal untuk menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua maupun kepada orang banyak.
- b. Metode pembiasaan, adapun ini sangat berlaku pada santri, dikarenakan dari pembiasaan-pembiasaan yang baik di berikan terhadap santri membuat mereka menjadi mandiri. Metode ini juga sangan baik di kalangan santri, baik dari membiasakan pergi sholat berjama'ah di masjid, melakukan kebersihan bersama-sama, dan belajar ngaji bersama syekh thoami dan kegiatan lainnya. Metode pembiasaan ini sangat baik

untuk anak-anak pondok manapun, bahkan semua pondok melakukan metode ini untuk meningkatkan tingkah laku atau akhlak pada anak menjadi yang terbaik.

- c. Metode hukuman, adapun metode ini sangat penting bagi peserta didik. Dalam teori Hery Noer Aly menjelaskan tentang tujuan hukuman, lebih lanjut ia memaparkan bahwa hukuman di gunakan untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan pelanggaran. Kemudian ia menegaskan bahwa hukuman fisikis lebih baik dari hukuman fisik dan hukuman juga harus di sesuaikan dengan jenis kesalahan dan tingkat kemampuan peserta didik untuk menerima hukuman tersebut. Dari teori di atas penulis menemukan adanya kesesuaian dengan pola hukuman di pondok pesantren Al Ansor. Artinya hukuman di Al Ansor juga digunakan untuk santri yang melanggar peraturan pesantren, tujuannya adalah untuk memberikan efek jera dan memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan tersebut .

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang terbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti.

2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
3. Keterbatasan waktu

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian ini dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagaimana penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak santri di *Ma'had* al-ansor desa manunggang julu padangsidimpuan tenggara dapat kita simpulkan sebagai berikut :

1. Penyimpangan perilaku santri di *Ma'had* al-ansor desa manunggang julu padangsidimpuan tenggara dapat berupa suatu perilaku menyimpang dengan jenis membolos sekolah, bolos sekolah ialah keluar lokasi persekolahan ketika jam pelajaran dan tidak masuk kelas ketika jam pelajaran. Selanjutnya perkelahian antar gang, perkelahian antar gang ialah suatu permasalahan yang dilakukan sekelompok pelajar dengan pelajar yang lain. Dan selanjutnya kriminalitas anak, ini ialah suatu perilaku sangat menyimpang seperti hal yang telah melanggar undang-undang Negara dan diberi sanksi yang berat seperti mencuri.
2. Faktor penyebab perilaku menyimpang di *Ma'had* al-ansor desa manunggang julu padangsidimpuan tenggara dapat berupa suatu faktor yang dimana faktor tersebut ialah faktor keluarga, faktor ini adalah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tempuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Faktor sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Selanjutnya faktor masyarakat ini ialah lingkungan yang terluas bagi remaja

dan sekaligus banyak menawarkan pilihan dan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku santri.

3. Pembinaan akhlak terhadap santri di *Ma'had* al-ansor manunggang julu padangsidimpuan tenggara dapat kita lihat dengan pembinaan yang dilakukan berupa bentuk metode-metode, yang ini digunakan untuk menjadikan anak menjadi lebih baik dan metode yang digunakan ialah metode mau'idah atau nasehat, metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. dan metode hukuman ialah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan kesiswaan

Setiap manusia pasti tidak terlepas dari kesalahan, baik itu dari guru maupun santri, penyimpangan perilaku santri di *Ma'had* al-ansor manunggang julu padangsidimpuan tenggara tidak akan terlepas dari yang namanya murid nakal, maka dari itu saran yang dapat saya berikan teruskan bersabar menghadap anak-anak yang berperilaku menyimpang dan berikan pembinaan yang bisa membuat anak-anak sadar dengan hal yang telah dilakukannya, dan tetaplah semangat dalam menjadi guru yang terbaik.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti terkait perilaku menyimpang dan pembinaan akhlak, maka penulis sarankan untuk mengumpulkan sumber data dan informasi lebih banyak terkait perilaku menyimpang dan pembinaan akhlak, disebabkan materi ini sangat luas dan seiring waktu bertambah banyak kajian dan literasi terkait perilaku menyimpang dan pembinaan akhlak terutama dalam lingkup pendidikan.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi di maknai dengan suatu akibat atau dampak dari hasil penelitian. Yang dapat diimplikasikan dari hasil penelitian ini ialah disetiap sekolah pasti ada penyimpang yang dilakukan oleh peserta didik dan ada juga cara mengatasi atau pembinaan yang diberikan oleh tenaga pengajar untuk peserta didik. Maka dari itu penyimpangan yang terdapat dalam penelitian ini berupa penyimpangan yang dibagikan menjadi 3 bagian yaitu membolos sekolah, perkelahian dan kriminalitas anak. Dampak bagi hal tersebut itu lumrah dalam hal dunia pendidikan dan tidak bisa dipungkiri lagi dari hal-hal seperti itu. Jika memang ada penyimpangan tersebut pasti ada solusi yang diberikan oleh tenaga pendidik yaitu dipenelitian ini disebutkan pembinaan, jika ada penyimpangan pasti ada pembinaan.

Untuk pembinaan ini terdapat metode-metode yang digunakan, yaitu metode cerama, metode pembiasaan dan metode hukuman. Disini peneliti condong dengan metode hukuman karena yang duanya sudah biasa dilakukan oleh sekolah manapun. Untuk metode hukuman ini terdapat 3 kategori. Yang

pertama hukuman ringan, contohnya membersihkan lingkungan pesantren, yang kedua hukuman sedang, contohnya berjemur di lapangan yang ketiga hukuman berat, contohnya skorsing<sup>90</sup> dan panggilan orang tua. Dampak dari metode tersebut jika kita aplikasikan disebuah lembaga pendidikan bagi peneliti itu sangat berdampak bagi kejeeraan peserta didik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama kembali, bagi peneliti ini bagus diaplikasikan dilingkungan sekolah dan juga pesantren.

---

<sup>90</sup> Skorsing adalah hukuman kategori berat yang diberikan kepada santri. Hukumannya berupa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dalam beberapa hari tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, M. Yatim, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdullah, Muhammad Abdul Qadir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Amin Muhammad Maswandi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Media Baduose, 2011.
- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Arikunto, Suharsimi *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Cetak Pertama, 2012.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Jogjakarta: Belukar, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Budiwanto, Setyo, *Metode Penelitian Keolahragaan*, Malang: UNM, 2017.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam persepektif Filsafat*, Jakarta: Pranamedia Group, 2014.
- Dhohiri, Taufik Rohman, *Sosiologi*, Jakarta: Yudistira, 2003.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011.
- Huda, Mihtahul, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Al-Qur'an Mendidik Anak*, Malang: UIN-Malang PRESS, 2008.
- Imam al-Ghazali, *Ihya' al-ulum al-Diin*, jilid III, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt.
- Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya* Kementrian Agama Republik Indonesia, Bandung: Sigma Eksa Media, 2009.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009.

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Narwoko, J. Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana 2007.
- Noer Aly, Hery, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.
- Nurseno, *Sosiologi*, Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2009.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Cet. Ke-1, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam mulia, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wiraman, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sarwono, Sarlito Wiraman, *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Setiadi, M Elly & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Jogjakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

## **JURNAL**

- Bachri, Bachtiar S, "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Lidah Wetan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No. 1, April 2010.
- Hardiyanto, Sigit & Elfi Syahri R I, "Remaja dan Perilaku Menyimpang", Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, *Jurnal Interaksi*, Volume 2, Nomor. 1, Januari 2018.

- Hasana, Hasyim, “ Teknik -Teknik Observasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Semarang”, *Jurnal at-Taqaddam*, Volume 8, Nomor. 1, Juli 2016.
- Huda, Muhammad Nurul dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02, Nomer. 03, Tahun 2015.
- Mantiri, Vive Vike,” Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Unsrat*, Volume III, No.1, Tahun 2014.
- Maunah, Binti, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun Vol 6, Nomor.1, April 2015.
- Rosyidah, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa”, MTS Muhammadiyah I Mungkid, Kabupaten Magelang, *jurnal Millah*, Vol XIV, No. 2, Februari 2015.
- Susanto, Happy dan Muhammad Muzakki ,” Perubahan Perilaku Santri(Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo),” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No.1, Juli-Desember 2016.
- Yuliani, Wiwin, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, Vol 2, No. 2, Mei 2018.

#### **DAN LAIN-LAIN**

- Dedy Mohammad Faisal, *Skripsi: Profil Siswa Tinggal Kelas Tahun 2001-2002 di Kelas II Mts. Muhammadiyah 2 Palembang Studi Kasus*, Palembang: Universitas PGRI, 2003.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Riza Lindu Ahmady
2. NIM : 1920100125
3. Jenis Kelamin : L
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Medang / 29 Maret 2001
5. Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Kuala Sipare
10. Telp. HP : 082170325252
11. e-mail : rizalinduahmady01@gmail.com

### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Muhammad Yusuf
  - b. Pekerjaan : Nelayan
  - c. Alamat : Dusun Kuala Sipare
  - d. Telp/ HP : 081260042958
2. Ibu
  - a. Nama : Juliana
  - b. Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
  - c. Alamat : Dusun Kuala Sipare
  - d. Telp/ HP : 081260042958

### III. PENDIDIKAN

- |                      |             |      |
|----------------------|-------------|------|
| 1. SD 010238         | Tamat Tahun | 2013 |
| 2. Mts Almuanawwarah | Tamat Tahun | 2016 |
| 3. MAS. Al-Ansor     | Tamat Tahun | 2019 |

### IV. ORGANISASI

1. UKM. Pancak Silat
2. PMII

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Daftar Observasi

- a. Bahwasannya di *Ma'had* al – ansor benar terdapat adanya perilaku menyimpang.
- b. Jenis penyimpangan yang ada pada al-ansor yaitu perkelahian antar gank, membolos sekolah dan kriminalitas anak
- c. Terdapat ciri – ciri yang ada pada *Ma'had* al-ansor yaitu perilaku penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak, penyimpangan relatif atau penyimpangan mutlak.
- d. Terdapat 4 faktor perilaku menyimpang di *Ma'had* al-ansor yaitu faktor keluarga, Sekolah dan Masyarakat.
- e. Bahwasannya di *Ma'had* al-ansor terdapat adanya pembinaan akhlak.
- f. Di *Ma'had* al-ansor terdapat kemampuan dalam mencegah santri berperilaku menyimpang.
- g. Bahwasannya metode *mau'idhah* dan pembiasaan dapat membina santri yang berperilaku menyimpang.

## 2. Daftar Wawancara

**KISI-KISI WAWANCARA**

<b>Indikator</b>	<b>Indikator pertama</b>	<b>Sub indikator</b>
1. Perilaku menyimpang	1. Jenis perilaku menyimpang	1. Perkelahian antar geng 2. Membolos sekolah 3. Kriminalitas anak
2. Penyebab perilaku menyimpang	1. Faktor penyebab perilaku menyimpang	1. Faktor keluarga 2. Faktor Sekolah 3. Masyarakat
3. Pembinaan akhlak	1. Metode pembinaan akhlak	1. Metode <i>mau'idhah</i> 2. Metode pembiasaan 3. Metode hukuman

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul “Pernyimpangan Perilaku Dan Pembinaan Akhlak Di *Ma’had* Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana penyimpangan perilaku dan pembinaan akhlak santri di *Ma’had* Al-ansor.

## Daftar pertanyaan:

No	Uraian	Jawaban
1.	<p>Kesiwaan :</p> <p>a. Apakah ada perilaku menyimpang di <i>Ma'had</i> Al-Ansor ?</p> <p>b. Dalam jenis apa saja penyimpangan yang sering dilakukan oleh santri ?</p> <p>c. Apakah ada jenis penyimpangan perkelahian antar gang, Membolos sekolah dan kriminalitas anak</p> <p>d. Faktor-faktor apa saja penyebab perilaku menyimpang di <i>Ma'had</i> Al-Ansor ?</p> <p>e. Apakah faktor keluarga, Sekolah dan Masyarakat termasuk penyebab perilaku menyimpang ?</p> <p>f. Adakah pembinaan terhadap santri yang berperilaku menyimpang ?</p> <p>g. Metode apa saja yang paling ampuh dalam pembinaan santri yang berperilaku menyimpang ?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

	<p>h. Apakah metode <i>mau'idhah</i>, pembiasaan dan hukuman dapat membina santri yang berperilaku menyimpang?</p>	✓
2.	<p>Guru dan Santri</p> <p>a. Apakah ada perilaku menyimpang di <i>Ma'had</i> Al-Ansor ?</p> <p>b. Dalam jenis apa saja penyimpangan yang sering dilakukan oleh santri ?</p> <p>c. Apakah ada jenis penyimpangan perkelahian antar gang, Membolos sekolah dan kriminalitas anak</p> <p>d. Faktor-faktor apa saja penyebab perilaku menyimpang di <i>Ma'had</i> Al-Ansor ?</p> <p>e. Apakah faktor keluarga, Sekolah dan Masyarakat termasuk penyebab perilaku menyimpang ?</p> <p>f. Adakah pembinaan terhadap santri yang berperilaku menyimpang ?</p> <p>g. Metode apa saja yang paling ampuh dalam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

	pembinaan santri yang berperilaku menyimpang ?	✓
	h. Apakah metode <i>mau'idhah</i> , pembiasaan dan hukuman dapat membina santri yang berperilaku menyimpang?	✓

### Sesi wawancara

Wawancara bersama dengan kesiswaan di ruang kantor kesiswaan *Ma'had*

Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan :





Wawancara bersama dengan guru atau buya di ruang kelas *Ma'had Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan* :





Wawancara bersama dengan santri *Ma'had* Al-Ansor Manunggang Julu

Padangsidempuan :





## Dokumentasi Penelitian

Bimbingan dan pembinaan oleh buya-buya di masjid *Ma'had* Al-Ansor

Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara :



Hukuman-hukuman yang berperilaku menyimpang di *Ma'had* Al-Ansor  
Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara





## STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

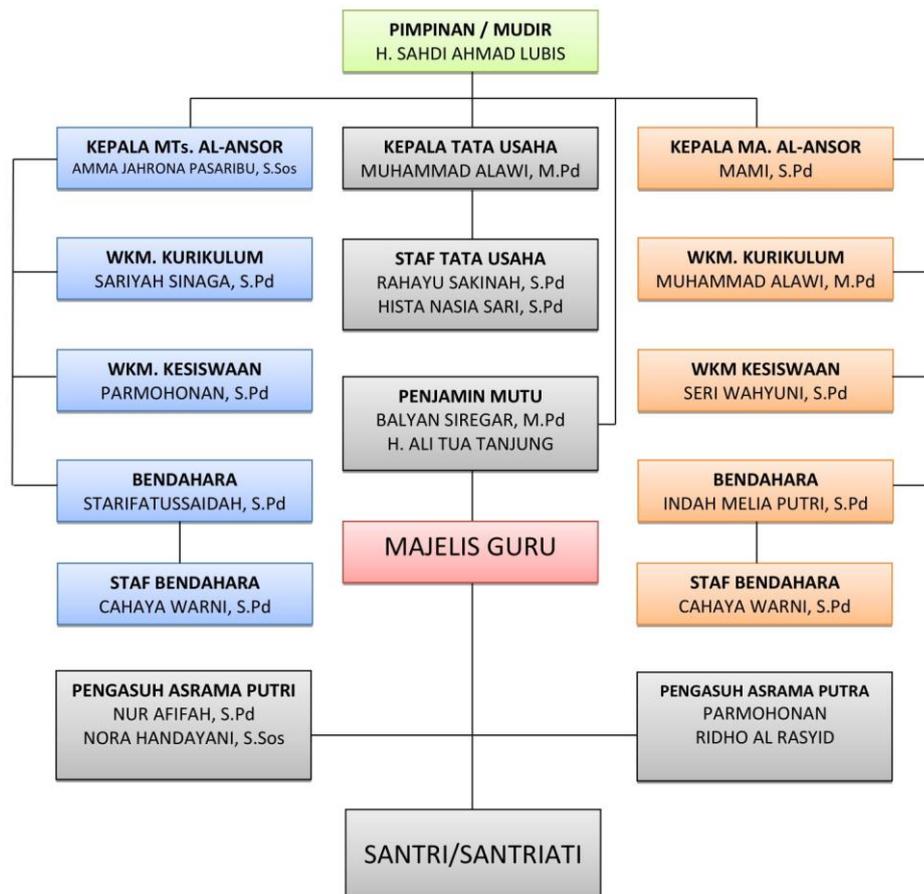


FOTO – FOTO PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Turidin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0539 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023

16 November 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Ma'had Al-Ansor Desa Manunggang Julu**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riza Lindu Ahmady

Nim : 1920100125

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Kuala Sipari

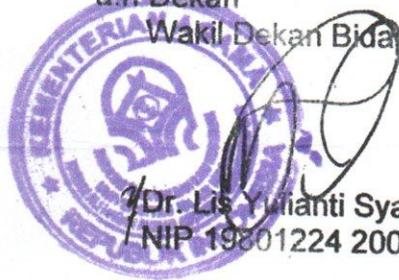
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penyimpangan Perilaku dan Pembinaan Akhlak Santri di Ma'had Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



# مَعَهَدُ الْأَنْسُورِ

## PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan  
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

### SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

Nomor : 186/PA/06/2024

Yang bertanga tangan di bawah ini :

Nama : H. SAHDI AHMAD LUBIS  
Jabatan : Mudir  
Alamat : Jl. H. T. Rizal Nurdin, Km.8, No. 3, Desa Manunggang Julu  
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : RIZA LINDU AHMADY  
NIM / NIRM : 1920100125  
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Kependidikan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi : *“Penyimpangan Perilaku dan Pembinaan Akhlak Santri di Ma’had Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara”*.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidempuan, 07 Juni 2024

H. SAHDI AHMAD LUBIS